

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan bab hasil dan pembahasan, sebagai bab akhir dari penulisan skripsi ini, berikut akan dikemukakan kesimpulan serta rekomendasi mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan.

5.1. Kesimpulan

1. Pemenuhan kebutuhan air bersih di lokasi penelitian berdasarkan faktor kualitas air menunjukkan hasil yang baik. Pengukuran terhadap parameter-parameter kualitas air seperti suhu, bau, rasa, warna, pH, dan TDS pada seluruh mata air menunjukkan bahwa kualitas air pada setiap titik berkualitas baik dan layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat, sehingga pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kualitas air yang baik dan layak konsumsi sudah terpenuhi. Suhu air pada 17 titik lokasi penelitian berkisar antara 20,3 – 24,3°C. Dengan suhu terendah ada pada mata air CK 1 dan suhu tertinggi yaitu mata air CBG 2. Kemudian pada parameter bau dan rasa, seluruh mata air tidak memiliki rasa maupun bau. Pada parameter warna, hasilnya menunjukkan bahwa dari ke-17 titik mata air memiliki nilai 0 – 2 TCU. Dengan mata air yang memiliki nilai warna 0 TCU yaitu mata air CBG 1, CKL 1, JG 1, dan CBG 2. Sedangkan mata air dengan nilai warna 2 TCU yaitu mata air WS 1. Nilai TDS (zat padat terlarut) pada setiap mata air berkisar antara 61 – 243 Mg/l, dengan TDS terendah ada pada mata air CKL 1 dan TDS tertinggi terdapat pada mata air LB 1. Sedangkan pada parameter pH, air pada lokasi penelitian memiliki pH yang berkisar antara 6,9 – 8,2, dengan pH terendah terdapat pada mata air MW 1 dan pH tertinggi ada pada mata air LB 1. Hasil-hasil pengukuran pada parameter-parameter tersebut menunjukkan hasil yang ideal dan sesuai dengan acuan persyaratan kualitas air minum yang layak konsumsi.
2. Mata air yang menghasilkan kuantitas air paling besar yaitu mata air CKH 1 yang menghasilkan air sebanyak 630.892,8 liter/hari. Sedangkan mata air yang menghasilkan kuantitas air paling sedikit yaitu mata air STJ 1 dengan jumlah 24.624 liter/hari. Pada musim kemarau, sebagian besar dari sampel mata air tidak mengalami pengurangan jumlah air yang dihasilkan. Hanya 3 dari 17 mata air yang kuantitas

airnya menjadi lebih sedikit ketika musim kemarau yaitu mata air LS 1, mata air CKH 1, dan mata air PW 1. Sedangkan mata air yang lain memiliki debit yang stabil sepanjang tahun. Kebutuhan mata air setiap masyarakat yang tinggal di lokasi penelitian berkisar antara 80 – 150 liter per hari per orang. Dengan kebutuhan penggunaan mata air paling sedikit yang hanya 80 liter per orang per hari yaitu masyarakat di sekitar mata air CKL 1. Sedangkan sebagian besar masyarakat di lokasi mata air lain memiliki kebutuhan yang berkisar antara 100 – 150 liter per hari per orang. Banyaknya kebutuhan masyarakat akan air dalam sehari sebanding dengan melimpahnya air yang keluar dari mata air, sehingga masyarakat yang tinggal di lokasi penelitian tidak ada yang pernah mengalami kekurangan akan air. Kemudian terdapat mata air yang dimanfaatkan untuk irigasi pertanian dan perkebunan serta untuk budidaya ikan seperti pada mata air CBG 1, WH 1, STJ 1, dan GK 1. Luas pertanian yang irigasinya memanfaatkan mata air pada lokasi penelitian berkisar antara 50 – 500 m² dengan kebutuhan air mencapai 200 – 4.000 liter dalam sehari. Sedangkan untuk kebutuhan pengairan kolam ikan yang memiliki volume 32m³ membutuhkan 32.000 liter.

3. Pemanfaatan mata air yang tersebar pada setiap titik mata air terdapat pada skala kecil hingga skala besar. Dengan pemanfaatan paling sedikit yaitu mata air CKH 2 yang hanya dimanfaatkan oleh satu keluarga yang beranggota 3 orang. Sedangkan pemanfaatan dengan skala terbesar yaitu pada mata air CBG 2 yang dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat pada satu RW. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jarak, aksesibilitas, kondisi fisik mata air, serta kemampuan masing-masing penduduk dalam memenuhi kebutuhan airnya. Mata air yang berlokasi di tempat dengan kondisi kemiringan yang curam jarang digunakan untuk skala besar karena akses yang sulit, sebaliknya mata air yang mudah dijangkau dan memiliki jarak yang dekat dengan pemukiman cenderung dipilih oleh masyarakat untuk dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan air domestic mereka. Kemampuan masyarakat dari segi finansial juga menjadi salah satu faktor penentu pemanfaatan

mata air, masyarakat yang mampu membayar iuran dari lembaga penyedia air cenderung tidak memilih mata air sebagai pemenuh kebutuhan air domestic mereka.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan rekomendasi diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat di daerah penelitian sebaiknya lebih memanfaatkan potensi mata air yang ada, karena di mata air di lokasi penelitian memiliki kualitas yang baik dan kuantitas yang berlimpah. Hal tersebut dapat mengurangi pengeluaran biaya air pada setiap bulannya.
2. Bagi pemerintah desa atau pemerintah terkait sebaiknya lebih proaktif dalam mengelola penampungan mata air agar pemanfaatannya lebih optimal dan merata. Langkah yang dapat dilakukan seperti membuat penampungan yang lebih layak dan baik agar menjaga kejernihan air. Kemudian dapat juga dengan pengadaan dan pengelolaan pipa-pipa penyaluran untuk setiap rumah penduduk agar penggunaan mata air dapat lebih efektif dan memudahkan masyarakat. Pengadaan pipa penyaluran juga dapat meminimalisir kebocoran air yang ada pada penampungan sehingga air tidak akan terbuang secara percuma.